

PELATIHAN *ECOPRINT* SEBAGAI PELUANG USAHA WARGA DESA TEGALSARI, KECAMATAN WERU, KABUPATEN SUKOHARJO

Rosydah Umy Hapsari^{1*}, Nuurul Maulidiyah², Afifah Diyah Nur Rohmah³, Erizka Pangastuti⁴, Dimas Satria Sandi Pradana⁵, Dhian Prasetyo Adjie⁶, Anindya Puspitasari⁷, Natasya Puteri Ariska⁸, Nadiefa A'isy Putri⁹, Muhammad Hendar Budi Santoso¹⁰, Danar Susilo Wijayanto¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*e-mail korespondensi: sy.nee_hapsa22@student.uns.ac.id

Abstract

Tegalsari is one of the villages in Weru District, Sukoharjo Regency. The people make a living as farmers. So far, the potential that exists in Tegalsari Village has not been fully utilized, for example, the use of plants in the surrounding environment. The eco print making activity on the media tote training bag aims to provide knowledge and increase the knowledge, and skills of PKK women in Tegalsari Village in utilizing plants in the surrounding environment, as well as a movement that supports the reduction of plastic use. This activity was carried out at the Tegalsari Village Hall by applying the expository and demo methods. The training was carried out with focus group discussion techniques, followed by the practice of making eco prints on tote bag media, and ended with an evaluation of activities. The participation and enthusiasm of the mothers in the training activities were very good. The village government also actively contributes to providing training and providing places. The result of this eco print activity is the knowledge and skills of the women of Tegalsari Village in the field of eco printing and optimizing the use of plants in the surrounding environment to be used as eco print motifs. This ecoprint activity in Tegalsari Village is very beneficial for the villagers, especially PKK women, and managed sustainably can develop into a new business opportunity for the residents of Tegalsari Village.

Keywords: *ecoprint; training; PKK; plant*

Abstrak

Tegalsari merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Selama ini, potensi yang ada di Desa Tegalsari belum dimanfaatkan dengan maksimal, misalnya pemanfaatan tanaman yang ada di lingkungan sekitar. Kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* pada media *tote bag* ini bertujuan untuk memberikan ilmu, meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan ibu-ibu PKK Desa Tegalsari dalam memanfaatkan tanaman di lingkungan sekitar, serta merupakan gerakan yang mendukung pengurangan penggunaan plastik. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Balai Desa Tegalsari dengan menerapkan metode ekspositori dan demonstrasi. Pelatihan dilaksanakan dengan teknik *focus group discussion*, dilanjutkan dengan praktek pembuatan *ecoprint* pada media *tote bag*, dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan. Partisipasi dan antusiasme ibu-ibu dalam kegiatan pelatihan sangat baik. Pihak pemerintah desa juga turut berkontribusi secara aktif dalam pengadaan keperluan pelatihan dan penyediaan tempat. Hasil dari kegiatan pelatihan *ecoprint* ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK Desa Tegalsari di bidang *ecoprint* dan juga mengoptimalkan pemanfaatan tanaman di lingkungan sekitar Desa Tegalsari untuk dijadikan motif *ecoprint*. Kegiatan pelatihan *ecoprint* di Desa Tegalsari ini sangat bermanfaat bagi warga desa, khususnya ibu-ibu PKK dan apabila dikelola secara berkelanjutan dapat berkembang menjadi salah satu peluang usaha baru bagi warga Desa Tegalsari.

Kata Kunci: *ecoprint; pelatihan; PKK; tumbuhan*

Accepted: 2023-02-09

Published: 2023-04-03

PENDAHULUAN

Desa Tegalsari merupakan salah satu desa di Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Desa Tegalsari memiliki berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan, baik dalam bidang pendidikan, rekreasi, ekonomi, maupun pertanian. Bidang pertanian merupakan bidang yang memiliki peluang paling tinggi untuk dimaksimalkan

pemanfaatannya. Hal ini dikarenakan adanya ketersediaan lahan sawah yang luas sebagai sumber mata pencaharian utama di Desa Tegalsari.

Desa Tegalsari juga kaya akan ragam jenis tanaman, mulai dari pohon jati, bambu, sayur-mayur seperti kenikir, kacang panjang, tanaman kelor (*Moringa oleifera*), serta tanaman hias seperti tanaman iler/miana (*Coleus scutellarioides*) dan gandarusa (*Justicia gendarussa*). Namun selama ini, tanaman-tanaman tersebut belum dimanfaatkan dengan optimal. Beberapa tanaman hanya dijadikan sebagai tanaman hias, peneduh jalan, dan tanaman pagar. Berdasarkan hal tersebut, tim KKN UNS kelompok 48 mengadakan pelatihan *ecoprint*. Tujuan kegiatan pelatihan *ecoprint* ini adalah untuk membantu masyarakat dalam memaksimalkan pemanfaatan tanaman sekitar desa, meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Tegalsari akan pentingnya berwirausaha, serta memberikan bekal masyarakat untuk membuka peluang usaha baru dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar.

Tantangan pemerintah dan masyarakat khususnya Desa Tegalsari dalam menghadapi pembangunan berkelanjutan adalah mencari solusi agar tercapai pembangunan berkelanjutan dalam bidang ekonomi maupun sosial. Hubungan yang dinamis antara manusia dan lingkungannya, dapat dilihat dari bagaimana cara manusia hidup berdampingan dengan semua komponen di sekitarnya. Hal ini dapat dibuktikan melalui kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam berperilaku baik dalam kehidupan kesehariannya dengan menggunakan pemahamannya terhadap kondisi lingkungan itulah yang disebut dengan literasi lingkungan atau *environmental literacy*. Untuk itu perlu dilakukan sebuah pelatihan untuk masyarakat Desa Tegalsari agar mereka dapat mengerti langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan lingkungan sekitar dalam upaya pembangunan berkelanjutan.

Pelatihan merupakan sebuah program kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan keterampilan serta pengetahuan seseorang yang dilakukan dengan cara komunikasi edukatif. PKK merupakan suatu wadah yang memfasilitasi keluarga dalam bermasyarakat baik di perkotaan maupun pedesaan guna membangun keluarga sejahtera dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat serta dibekali *knowledge* dan *skill* demi perbaikan kuantitas dan kualitas pangan, pendapatan, dan tingkat kesehatan masyarakat (Agustin & Hidayati, 2021).

Pelatihan *ecoprint* dengan teknik *pounding* dipilih sebagai program kerja karena sesuai dengan potensi yang ada di Desa Tegalsari, selanjutnya cara pembuatan yang praktis dan mudah untuk dipelajari dan dipraktekkan pada masyarakat, serta produk *ecoprint* memiliki nilai jual yang tinggi dan banyak diminati khalayak umum dari berbagai kalangan usia karena otentik dan memiliki nilai keindahan. Kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* ini juga memiliki nilai pilar ekonomi yakni ditinjau dari karya yang dihasilkan, sementara pilar sosial dapat ditinjau pada proses pembuatan *ecoprint* yang mana dapat menumbuhkan sikap kerjasama dan solidaritas yang tinggi.

Ecoprint berasal dari kata "*eco*" yang berarti ekosistem dan "*print*" yang berarti percetakan (Nurliana, Wiryono, Haryanto, & Syarifuddin, 2021). *Ecoprint* merupakan teknik mewarnai dan memberi motif pada kain menggunakan bahan alam seperti bunga, daun, batang, akar atau bagian tumbuhan yang memiliki pigmen warna (Hikmah & Retnasari, 2021). *Ecoprint* ini memiliki nilai tambah dikarenakan memiliki pola yang indah dan beragam karena pencetakan pola produk ini menggunakan tumbuhan seperti daun, batang, dan bunga. Pola yang dihasilkan dalam setiap pencetakannya akan berbeda-beda meskipun menggunakan jenis tumbuhan yang sama. Produk yang dihasilkan dari teknik ini sangat ramah lingkungan karena menggunakan bahan yang alami. Produk *ecoprint* diharapkan dapat mengurangi limbah tekstil yang sangat meresahkan masyarakat. Selain itu, dengan adanya produk ini akan menambah khasanah batik di Indonesia. Produk *ecoprint* dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat. Produk yang dihasilkan dapat berupa kaos, *dress*,

tote bag, *pouch*, topi, perabot rumah tangga, dan rok wanita. Penggunaan produk ini pun bisa mencakup semua *gender* (Darmayanti, Dientri, Fauziyah, & Pratiwi, 2021).

Teknik *ecoprint* dapat diaplikasikan ke dalam bahan serat alami seperti kain katun, sutera, linen, dan kain kanvas. Walaupun menggunakan bahan dari serat alami, luaran atau hasil yang didapatkan tidak sama, dengan kata lain antara bahan satu dengan bahan lainnya menciptakan hasil warna dan *printing* berbeda. Proses pembuatan *ecoprint* dilakukan tanpa menggunakan mesin sehingga dikatakan sederhana dan ramah lingkungan, tidak hanya itu *ecoprint* juga menjadi sebuah solusi guna memperoleh penghasilan, dimana menggunakan bahan dengan biaya sedikit mampu menciptakan karya yang bernilai seni tinggi (Aini, I., K, & Nafsiah, 2022).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Saptutyningisih & Kamiel (2021), setelah dilakukan pelatihan dan memberikan wawasan mengenai teknik *ecoprint* dengan memanfaatkan potensi alam sekitar, terbukti dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal itu dapat dibuktikan melalui persentase yang dihasilkan, yaitu sebesar 85,7% masyarakat menjadi tahu dan telah memanfaatkannya dalam kegiatan ekonomi. Nurohim, Zazuli, & Hidayah (2020) juga menyatakan bahwa dengan adanya pelatihan pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* mampu mengembangkan keterampilan. Dengan meningkatnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat desa, akan berdampak pada meningkatnya kegiatan ekonomi lokal sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu dengan menjadikannya produk layak jual.

Hasil dari pelatihan *ecoprint* berupa *tote bag* yang dibuat oleh masing-masing peserta pelatihan. *Tote bag* menjadi milik peserta pelatihan yang nantinya dapat digunakan sehari-hari, misalnya pada kegiatan-kegiatan kemasyarakatan ataupun rapat ibu-ibu PKK. Dengan demikian, apabila kegiatan ini dikembangkan terus-menerus dapat menjadi sebuah peluang bisnis mulai dari busana, aksesoris, dan lainnya yang dapat diperjualbelikan di masyarakat, sehingga dapat menjadi salah satu usaha yang dimiliki oleh Desa Tegalsari.

METODE

Kegiatan KKN di Desa Tegalsari oleh tim KKN UNS 48 dilaksanakan mulai tanggal 12 Juli s/d 25 Agustus 2022. Dalam kurun waktu tersebut, tim KKN melaksanakan observasi lingkungan dan menjalankan program kerja yang telah ditentukan. Salah satu program kerja yang tim KKN UNS 48 jalankan adalah kegiatan pelatihan (*workshop*) *ecoprint* yang bertujuan memberikan edukasi dan pelatihan tentang *ecoprint* dengan target ibu-ibu kader PKK Desa Tegalsari. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat menambah keterampilan ibu PKK Desa Tegalsari dan menjadikan *ecoprint* sebagai salah satu peluang usaha.

Dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim KKN UNS 48 ini menerapkan dua metode yakni, metode ekspositori dan demonstrasi. Metode ekspositori yang diterapkan berguna untuk memberikan informasi kepada para peserta pelatihan *ecoprint* dengan beberapa paparan dan edukasi tentang *ecoprint* dengan target ibu-ibu kader PKK Desa Tegalsari. Sedangkan metode demonstrasi diterapkan dalam praktik pelaksanaan pelatihan *ecoprint* dengan memanfaatkan bahan-bahan alam yang ada di lingkungan sekitar Desa Tegalsari seperti daun jati, daun kenikir, bunga kenikir, bunga sepatu, dan daun kelor.

Berikut adalah tahapan pelatihan (*workshop*) *ecoprint* yang dilakukan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pelaksanaan pelatihan (*workshop*) *ecoprint* teknik *pounding* mulai dari:

- a. Mengidentifikasi potensi yang ada di Desa Tegalsari yaitu pemanfaatan tanaman di lingkungan sekitar
- b. Menyusun rencana kegiatan *workshop ecoprint*
- c. Membuat jadwal pelaksanaan pelatihan

- d. Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan diantaranya palu, talenan, plastik OPP, *cutter*, *tissue*, lap, nampan, ember, sendok, *tote bag* kanvas (sebelumnya sudah di mordant), tawas, air, dan tanaman seperti daun jati, daun kenikir, bunga kenikir, bunga sepatu, dan daun kelor.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan di Balai Desa Tegalsari meliputi:

- a. Pemaparan materi terkait *ecoprint* oleh panitia
- b. Demonstrasi *ecoprint* dengan media *tote bag* oleh panitia
- c. Praktik *ecoprint* dengan media *tote bag* oleh masing-masing peserta ibu PKK Desa Tegalsari.

Langkah dalam membuat *ecoprint* dengan media *tote bag* sebagai berikut:

- a. Menyiapkan alat dan bahan (*tote bag*, daun, bunga) yang akan digunakan dalam pembuatan *ecoprint*.
- b. Merendam daun menggunakan larutan tawas dengan perbandingan 1 sdm/1 liter air, dengan intensitas lama waktu perendaman kurang lebih 5 menit.
- c. Mengeringkan daun agar setengah kering dengan cara dikeringkan dengan kain atau *tissue* dan diangin-anginkan.
- d. Menyusun pola daun pada *tote bag* yang telah di *mordant* sesuai dengan desain yang diinginkan.
- e. Menipiskan bagian tulang daun yang menonjol.
- f. Meletakkan daun dengan bagian abaksial bertemu dengan sisi *tote bag* dan untuk bagian adaksial bertemu dengan sisi talenan. Selanjutnya sisi *tote bag* yang lain dilapisi dengan plastik OPP, lalu pukul-pukul pada bagian tersebut hingga motif daun muncul.
- g. Setelah semua bagian tercetak dengan rata, segera mengelupas sisa daun yang masih menempel pada *tote bag* agar tidak kering.
- h. Lakukan pada seluruh daun hingga motif yang diinginkan selesai, kemudian setelah selesai angin-anginkan hingga benar-benar kering. Estimasi pengeringan sekitar satu minggu.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah mengevaluasi seluruh kegiatan pelatihan (*workshop*) *ecoprint* yang telah dilakukan kaitannya dengan ketercapaian tujuan kegiatan. Ketercapaian tujuan pelaksanaan pelatihan (*workshop*) *ecoprint* dapat diketahui dari respon atau antusiasme peserta *workshop ecoprint* selama kegiatan berlangsung, pemahaman peserta terkait teknik *ecoprint*, serta kemampuan peserta dalam mengimplementasikan teknik *ecoprint*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya pelatihan pembuatan *ecoprint* dengan memanfaatkan bahan alami yang ada di lingkungan Desa Tegalsari, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung terhadap kehidupan masyarakat di bidang sosial dan ekonomi serta meningkatkan kualitas sumber daya melalui pemberdayaan kalangan ibu-ibu kelompok PKK.

Pelatihan *ecoprint* yang diselenggarakan oleh kelompok KKN 48 ini diikuti oleh 16 peserta yang berasal dari kelompok ibu-ibu kader PKK di Desa Tegalsari. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi respon atau antusiasme peserta *workshop ecoprint* selama kegiatan berlangsung, pemahaman peserta terkait teknik *ecoprint*, serta kemampuan peserta dalam mengimplementasikan teknik *ecoprint*.

Tabel 1. Komposisi peserta berdasarkan pengetahuan mengenai *ecoprint*

Pengetahuan Mengenai <i>Ecoprint</i>	Jumlah	Presentase
Belum tahu	14	87,5%

Sudah tahu tapi tidak mengetahui cara membuatnya	2	12,5%
Sudah mengetahui cara pembuatan <i>ecoprint</i>	0	0%

Berdasarkan pengetahuan mengenai *ecoprint* terdapat 87,5% menyatakan bahwa mereka belum mengetahui tentang *ecoprint*. Lalu sebanyak 12,5% dari seluruh peserta hanya pernah mendengar atau sebatas hanya tahu saja namun tidak mengetahui cara pembuatan *ecoprint*.

Pembuatan *ecoprint* sangat tergantung pada ketersediaan bahan alami yang digunakan sebagai bahan baku utama pembuatan *ecoprint* (Saptutyingsih & Wardani, 2019). Bahan baku utama pembuatan *ecoprint* adalah berbagai jenis daun-daunan yang tersedia di sekitar Desa Tegalsari. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pelatihan, tim penggerak program pelatihan melakukan observasi terlebih dahulu ke lokasi yaitu di desa Tegalsari, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo untuk mengidentifikasi jenis daun yang dapat dijadikan bahan utama *ecoprint*. Setelah bahan baku dan semua peralatan pembuatan *ecoprint* sudah disiapkan, maka pelatihan dilakukan di pendopo kantor Balai Desa Tegalsari, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo pada tanggal 8 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB sampai selesai.

Rangkaian pelatihan pembuatan *ecoprint* di Desa Tegalsari, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo yang pertama adalah menyiapkan alat dan bahan pembuatan *ecoprint*. Kemudian, peserta diminta untuk menyiapkan palu dan dedaunan yang dibutuhkan untuk membuat *ecoprint*. Sedangkan media berupa *tote bag*, tawas, nampian, dan plastik disiapkan oleh tim KKN 48. Sebelum melakukan praktek, peserta mendapatkan penjelasan pembuatan *ecoprint* melalui demonstrasi yang diberikan oleh tim KKN 48, hal ini dilakukan dengan harapan dapat mempermudah peserta dalam mempraktekannya sendiri. Selanjutnya alat dan bahan yang telah disediakan dibagikan kepada peserta pelatihan. Dengan bantuan dan pendampingan tim KKN 48, peserta mengikuti langkah-langkah pembuatan *ecoprint* seperti yang telah dicontohkan.



Gambar 1. Demonstrasi persiapan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding*

Para peserta pelatihan melakukan proses *mordant* dan pengeringan daun, bunga, serta bahan yang dipilih sebagai motif *ecoprint*, kemudian peserta mencoba untuk melakukan *ecoprint* sendiri dengan teknik *pounding* seperti yang didemonstrasikan oleh tim KKN 48.



Gambar 2. Praktik pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* pada media *tote bag*

Daun yang telah digunakan akan tercetak pada *tote bag*, kemudian secara perlahan sisa-sisa daun yang masih menempel dikupas, sehingga terbentuklah motif daun dan warna yang beraneka ragam tergantung pada jenis daun yang digunakan.



Gambar 3. Hasil pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* pada media *tote bag*

Setelah mengikuti prosedur pembuatan seperti yang diarahkan oleh tim KKN 48, peserta mengerjakan *totebag* mereka sendiri dengan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari seringnya peserta melakukan konsultasi dan bertanya-tanya selama pembuatan *ecoprint*. Beberapa peserta pelatihan merasa puas dengan hasil *ecoprint* mereka, namun masih ada beberapa peserta yang kurang puas dengan hasil buatannya. Oleh karena itu, para peserta juga ingin mencoba membuat sendiri di rumah untuk mengasah kemampuan agar hasil *ecoprint* menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya kegiatan berupa pelatihan *ecoprint* ini, kedepannya diharapkan dapat meningkatkan

kapasitas serta pengalaman masyarakat terutama ibu-ibu kader PKK Desa Tegalsari dalam mendapatkan penghasilan dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada di sekitar Desa Tegalsari. Luaran yang dihasilkan dari pelatihan *ecoprint* ini, yaitu: (1) *tote bag* dengan motif berbagai jenis tumbuhan; (2) meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK, sehingga dapat menghasilkan produk yang bernilai jual tinggi; (3) *press release* kegiatan pelatihan yang dipublikasikan di internet; (4) artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah.

Kelemahan dalam pelaksanaan program pelatihan *ecoprint* ini yaitu, hanya menyediakan fasilitas sampai pada tahap tata cara penerapan teknik *ecoprint*, sehingga belum ada bimbingan terkait pemasaran produk secara mendetail dan terarah. Peserta pelatihan hanya diberikan pengetahuan secara mendasar terkait pemasaran produk. Selain itu, belum ada wadah atau organisasi yang secara khusus mengelola kegiatan usaha di Desa Tegalsari.

KESIMPULAN

Desa Tegalsari, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo merupakan sebuah desa dengan potensi di bidang pertanian yang tinggi terutama pada tumbuh-tumbuhan. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa *workshop ecoprint* ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada yaitu potensi di bidang pertanian. Dalam kegiatan ini terdapat kelebihan dan kekurangan. Untuk kelebihan sendiri pertama dapat memfasilitasi masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan, murah karena memanfaatkan alam sekitar, dan mudah karena teknik yang digunakan teknik sederhana. Kekurangannya yaitu jumlah peserta yang sedikit menyebabkan penyampaian informasi kurang merata. Untuk mengatasi kekurangan yang ada bisa dilakukan penyampaian informasi dari mulut ke mulut.

Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat berupa *workshop ecoprint* ini memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Tegalsari yaitu:

1. Pelatihan *ecoprint* dapat memberikan edukasi, inspirasi, dan bekal keterampilan masyarakat Desa Tegalsari
2. Dengan adanya pelatihan *ecoprint* diharapkan dapat memberikan inspirasi ibu-ibu kader PKK Desa Tegalsari untuk menciptakan peluang usaha baru
3. Dengan adanya pelatihan *ecoprint* diharapkan warga Desa Tegalsari dapat memanfaatkan potensi alam di lingkungan sekitar dengan optimal
4. Pengetahuan mengenai pemasaran produk hanya diberikan pengetahuan dasar-dasarnya, belum ada bimbingan secara mendetail dan terarah.

Untuk pengembangan selanjutnya diharapkan masyarakat bisa memanfaatkan potensi alam sekitar yaitu tumbuh-tumbuhan untuk membuat produk *ecoprint* lain yang bernilai ekonomis tinggi sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan taraf hidup, dan mengurangi angka pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. K., & Hidayati, L. (2021). Pengembangan video menghias *tote bag* dengan dengan teknik *ecoprint* bagi ibu-ibu PKK. *E-Journal*, 10(3), 79–86.
- Aini, N., I., A. H. S., K, H., & Nafsiah, A. (2022). Pelatihan pembuatan *ecoprint* pada *tote bag* di perumahan bulan terang utama malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(2), 110–118. <https://doi.org/10.17977/um078v4i22022p110-118>
- Darmayanti, N., Dientri, A. M., Fauziyah, N., & Pratiwi, N. (2021). *Ecoprint* inovasi baru batik lokal ramah lingkungan. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 8–14. <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.2.2.4847>
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint sebagai alternatif peluang usaha *fashion* yang ramah lingkungan. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(1), 1–5.

- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan *ecoprint* teknik *pounding* bagi guru-guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262–271. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.17789>
- Nurohim, Zazuli, A. I., & Hidayah, F. F. (2020). Membangun desa ekonomi mandiri melalui batik *eco-print* di Rejosari Kabupaten Kudus. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3, 68–76.
- Saptutyningsih, E., & Kamiel, B. P. (2021). Mendorong ekonomi kreatif melalui produk *ecoprint* melalui pemanfaatan potensi alam di Dukuh Glugo Bantul. *Warta LPM*, 24(1), 145–158. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i1.11081>
- Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan produk *ecoprint* di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), 18–26. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>